Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
Vol.8, No.1, Juli 2022
e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 - 0775

PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BINJAI

[1]Dedi Hermawan Syahputra, SH,MH
[1]dedihermawansy131@gmail.com
[1]Sekolah Tinggi dan Keguruan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mengerjakan soal dalam lembar kerja siswa terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PPKN siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 3 Jl.Soekarno Hatta Binjai. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen , dimana akan dilihat pengaruh variabel X yaitu dengan memberi pretes lalu diberi perlakuan dan selanjutnya dilihat hasil postesnya dengan mengambil soal dari Lembar Kerja Siswa. Pada penelitian ini diambil sampel dari kelas VIII dengan jumlah 120 orang siswa. Sampel diambil sampel 64 siswa untuk dibagi jadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Dari hasil analisis data terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan menggunakan lembar kerja siswa mengalami kemajuan, karena siswa sudah banyak yang menyenangi pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa mengalami peningkatan 30 %. Dan berdasarkan hasil dari Tes tahap II, diperoleh gambaran bahwa dari 30 siswa, terdapat 26 siswa yang tuntas atau sekitar 87%. Sedangkan yang tidak tuntas adalah 4 siswa atau 13%.

Kata kunci : penggunaan, lembar kerja siswa, peningkatan, hasil belahar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of working on student worksheets on student learning outcomes in PPKN lessons for class VIII students of SMP Negeri 3 Binjai. The location of this research is at SMP Negeri 3 Jl. Soekarno Hatta Binjai. This type of research is experimental research, where the effect of variable X will be seen by giving a pretest and then being given treatment and then seeing the results of the posttest by taking questions from the Student Worksheet. In this study, samples were taken from class VIII with a total of 120 students. The sample was taken by 64 students to be divided into two classes, namely the experimental class and the control class. From the results of data analysis there is an increase in student learning outcomes by using student worksheets. Students' responses to learning by applying using student worksheets have progressed, because many students already enjoy learning using student worksheets experiencing an increase of 30%. And based on the results of the Phase II test, an illustration was obtained that out of 30 students, there were 26 students who passed or around 87%. While those who did not complete were 4 students or 13%.

Keywords: use, student worksheets, improvement, learning outcomes

I. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Sedang pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Suatu pengajaran akan berhasil secara baik apabila seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti luas menumbuhkembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang diperoleh siswa selama ia mengikuti proses pembelajaran tersebut dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi siswa.

Tentu saja untuk melakukan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas guru menggunakan berbagai metode dan strategi guna mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Selain itu guru juga menggunakan berbagai alat bantu sebagai penunjang dalam mengajar seperti buku paket, media pembelajaran serta lembar kerja siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) biasanya digunakan untuk tiap mata pelajaran sebagai alat bantu bagi guru dalam menyediakan materi ringkas beserta soal-soal yang dapat dikerjakan siswa.

Secara teknis Lembar Kerja Siswa (LKS) biasanya di berikan kepada tiap siswa yang mana nantinya guru akan menugaskan siswa untuk mengerjakan berbagai soal yang terdapat di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) oleh guru sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran karena pada Lembar kerja Siswa (LKS) ini terdapat soal-soal yang dapat langsung dikerjakan. Ketika guru telah selesai memberikan materi pelajaran kepada siswa, maka siswa dapat memantapkan materi tersebut dengan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Namun dalam pemanfaatannya Lembar Kerja Siswa ini kurang efektif karena sering tidak sesuai dengan kurikulum dan materi yang diajarkan ke pada peserta didik, tetapi peserta didik dituntut harus tetap mengerjakan tanpa ada evaluasi soal-soal dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Pemanfaatan LKS dalam pembelajaran yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebuah kajian mengenai pengaruhnya terhadap hasil belajar dimana tentu saja memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ada dengan adanya Lembar Kerja Siswa ini adalah akan dapat memperkaya siswa dengan soal-soal yang ada pada Lembar Kerja Siswa, akan mempermudah guru dalam menyediakan soal-soal latihan bagi siswa serta akan meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran karena setelah diajarkan materi siswa langsung mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi yang baru di pelajarinya.

Guru sebagai pembimbing mungkin saja membutuhkan Lembar Kerja Siswa sebagai salah satu alat bantu yang termasuk ke dalam bahan ajar. Dengan menggunakan LKS siswa dapat mengerjakan soal-soal sesuai dengan materi yang diajarkan. LKS menghimpun materi dan soal-soal per materi. Ketika guru selesai memberikan materi, maka siswa bisa melakukan uji pemahaman dengan mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS tersebut.

Setiap metode atau penggunaan media pembelajaran pasti memberi efek terhadap sebuah hasil yang ingin dicapai, penggunaan LKS ini memiliki dampak yang baik dan tidak baik bagi guru dan siswa. Apabila guru hanya menggunakan LKS saja sebagai penyedia soal-soal latihan, maka kreativitas guru tidak akan berkembang. begitu juga dengan siswa, siswa akan bosan bila selalu di beri tugas mengerjakan soal-soal LKS saja, maka mereka akan terpaksa mengerjakan dan terkesan asal-asalan saja. LKS terkadang tidak sesuai dengan kurikulum dan materi sehingga membuat siswa bingung dalam mengerjakan soal-soal.

Oleh karena itu guru juga perlu melihat terlebih dahulu kesesuaian LKS dengan kurikulum dan materi yang dipelajari pada mata pelajaran yang ia pegang. Agar kreativitas guru dan siswa tetap berkembang, guru tidak hanya berpatokan pada LKS saja dalam menyediakan soal-soal. LKS hanya lah sebagai alat bantu, guru lah sebagai fasilitator utama dalam menyediakan soal-soal yang akan diberikan agar sesuai dengan materi dan kurikulum.

Melihat adanya siswa yang dapat dijadikan sebagai pengukur keberhasilan pendidikan, maka Hamalik mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang turut mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang terletak pada anak didik
2. Faktor- faktor yang terletak pada si pendidik.

Dalam kegiatan belajar disuatu kelas akan terdapat perbedaan ranking antara siswa satu dengan siswa yang lain. Dengan adanya Buku paket yang dimiliki seorang siswa tersebut akan lebih mudah menguasai mata pelajaran maupun materi yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, seseorang itu harus memiliki buku sebagai pedoman pembelajaran,selain materi yang disampaikan guru. contohnya saja buku lembar kerja siswa yang berisi materi bahasa Indonesia, karena pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang banyak tidak disukai oleh siswa maka dengan itu seorang siswa harus memiliki buku paket agar siswa bisa menguasai suatu materi yang telah disampaikan oleh guru yang mengajar.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran, bahkan ada yang menggolongkan dalam jenis alat belajar pembelajaran. Dalam pengertian lainnya Lembar kerja siswa (LKS) ialah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan.

LKS sebagai media belajar pendukung merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar kerja siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik LKS ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam belajar baik dipergunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan.

Interaksi dalam proses belajar mengajar, guru membutuhkan alat sebagai pendukung atau penunjang dalam menyampaikan materi serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Alat yang digunakan dapat berupa media dan bahan ajar. Salah satu contoh bahan ajar yang digunakan dalam menunjang pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS sangat banyak digunakan oleh guru. Hampir tiap mata pelajaran menggunakan LKS dalam proses belajar mengajar. Menurut Ruseffendi tujuan penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik.
b. Mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan.
c. Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan

Proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan alat belajar tidak selamanya dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan tidak tertutup kemungkinan digunakannya alat belajar justru bukannya membantu memperjelas konsep, akan tetapi sebaliknya misalnya membuat siswa menjadi bingung.

Pilihan bahwa harus digunakannya alat belajar secara tepat sebaiknya memperhatikan lima hal yakni:tujuan, materi pelajaran, strategi belajar mengajar, kondisi dan siswa yang belajar serta perlu waspada, sehingga tidak memakai media mengajar yang tidak begitu kecil, sehingga anak sulit melihat dan menjadi ribut. Serta gambar yang terlalu asing pada perasaan anak, umpanya gambar tertentu dari luar negeri yang kurang sesuai di Indonesia. Perasaan aneh atau lucu tidak menguntungkan dalam proses belajar mengajar ini. Karena itu guru sebaiknya memakai alat belajar yang tepat dan bermutu sebagai alat Bantu mengajar dengan tujuan bahwa sumber belajar dapat mempengaruhi proses belajar dengan efektif dan efisien, maka perlu ada yang mengatur. Yang bertugas mengatur adalah *instruction*. Tujuannya dalam hal ini ialah mengusahakan agar terjadi interaksi antara siswa dengan sumber belajar yang relevan dengan tujuan instruksional yang akan dicapai. Agar alat dapat berfungsi dengan efektif dalam menunjang proses belajar perlu dikembangkan dengan memperhatikan tujuan instruksional yang akan dicapai. Kecuali itu, penggunaannya dalam program intruksional harus direncanakan secara sistematis seksama melalui serangkaian kegiatan yang disebut pengembangan instruksional.

Maka penggunaan lembar kerja siswa merupakan salah satu alternatif jawaban pemecahan masalah tersebut. Hal ini diperburuk lagi dengan rendahnya kemauan siswa mengerjakan tugas dari rumah guru.

Dan inilah permasalahan dunia pendidikan secara umum.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 3 Jl.Soekarno Hatta Binjai. Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Populasi dinyatakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai yang berjumlah 120 siswa. Sampel diambil sampel 64 siswa untuk dibagi jadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini adalah eksperimen dimana akan dilihat pengaruh variabel X yaitu dengan memberi pretes lalu diberi perlakuan dan selanjutnya dilihat hasil postesnya dengan mengambil soal dari LKS.

Adapun yang menjadi alat pengumpulan data dari penelitian ini adalah tes. Tes diberikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya sebagai sebuah peningkatan prestasi belajar

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka diolah secara statistik dan dianalisis dengan langkah-langkah berikut :

a. Validitas tes

Untuk menguji validitas tes, digunakan rumus korelasi product moment angka kasar. Rumus yang digunakan dikutip dari Suharsimi Arikunto yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\}\{n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\}}}$$

b. Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh angket digunakan metode belah dua dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \partial^2}{\partial^2}\right)$$

E. Uji hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak, terlebih dahulu hipotesis penelitian dirubah menjadi hipotesis statistik dengan menggunakan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha), yaitu :

$Ho: \chi_1 = \chi_2 =$ Hasil belajar siswa yang menggunakan lembar kerja siswa sama dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan tanpa menggunakan lembar kerja siswa.

$Ho: \chi_1 \neq \chi_2 =$ hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan lembar kerja siswa tidak sama dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan tanpa menggunakan lembar kerja siswa.

Selanjutnya dilaksanakan uji statistik dengan menggunakan statistik *t'*, sebagai berikut :

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\left(s_1^2/n\right) + \left(s_1^2/n\right)}$$

Kriteria penerimaan hipotesa adalah :

Terima Ho bila $-t_{\left(1-\frac{1}{2}\right)} < t_h < t_{\left(1-\frac{1}{2}\right)}$ untuk α = 5%

dan 78 diperoleh *t* dari tabel

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Hasil penelitian tindakan ini akan dimasukkan kedalam tabel untuk melihat nilai prestasi belajar siswa serta persentase tingkat ketuntasannya untuk masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh gambaran dari kelas eksperimen bahwa dari 32 siswa, terdapat 18 siswa yang tuntas atau sekitar 56% dan 14 siswa yang tidak tuntas atau sekitar 44%. Dari kelas kontrol diperoleh gambaran bahwa dari 32 siswa, terdapat 17 siswa yang tuntas atau sekitar 53% dan 15 siswa yang tidak tuntas atau sekitar 47%. Dari tabel hasil belajar ppkn tes awal dari soal-soal yang telah dikerjakan, siswa yang tuntas dalam pembelajaran yang nilai nya mencapai ≥ 60 sebanyak 18 siswa.

Hal – hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tes awal adalah:

1. Siswa kurang memahami pemaknan bahasa.
2. Siswa kurang memahami maksud soal.

3. Siswa kurang memahami cara membaca yang baik.
4. Siswa kurang teliti saat membaca, terlalu cepat dan buru-buru.

Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam tes awal:

1. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS yang berisikan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di pelaksanaan tindakan I yaitu:
   a. Untuk mengatasi kekurang pahaman siswa akan bacaan peneliti akan menjelaskan materi mengenai cara membaca, dan isi bacaan dengan pengajaran terbalik. Dimulai dari pemahaman siswa secara sederhana menuju ke pemahaman yang lebih kompleks. Kemudian mengaplikasikannya ke dalam contoh soal. Contoh yang diberikan terkait juga dengan cara membaca yang baik.
   b. Untuk membahas contoh soal peneliti mengikutsertakan siswa untuk sama-sama mempraktikkannya dengan sesekali melemparkan pertanyaan pada siswa.
   c. Mengaktifkan siswa dengan memberikan pertanyaan atau soal terbuka kepada siswa. Dimana pertanyaan ini tidak hanya menuntut dan menggali jawaban siswa. Sehingga siswa bebas mengekspresikan dirinya dalam membaca wacana.
   d. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tetapi tidak langsung menjawab. Pertanyaan dialihkan kepada siswa lain untuk memberi jawaban atau tanggapan, baru kemudian disimpulkan jawaban siswa.
   e. Untuk memberikan kondisi belajar yang lebih menantang, peneliti memberikan kuis berupa ”soal tantangan” berupa wacana bacaan yang dikerjakan dalam waktu yang ditentukan.
   f. Memberikan pujian kepada siswa atas peningkatan sekecil apapun yang dialami siswa. Siswa diajak untuk bertepuk tangan menghargai semua usaha yang telah mereka masing-masing lakukan.
2. Peneliti menyusun lembar observasi untuk melihat situasi pembelajaran di kelas ketika melaksanakan pembelajaran ppkn .

Tabel
Ketuntasan belajar tahap I kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
18	14	17	15
56%	44%	32%	47%

SIklus 2

Dari kelas eksperimen diatas, diperoleh gambaran bahwa dari 32 siswa, terdapat 28 siswa yang tuntas atau sekitar 88% dan 4 siswa yang tidak tuntas atau sekitar 12%.

Dari kelas kontrol, diperoleh gambaran bahwa dari 32 siswa, terdapat 20 siswa yang tuntas atau sekitar 63% dan 12 siswa yang tidak tuntas atau sekitar 41%.

Tabel Ketuntasan belajar tahap II kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
28	4	20	12
88%	12%	63%	41%

IV. KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

Dari hasil analisis data terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan

lembar kerja siswa. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan menggunakan lembar kerja siswa mengalami kemajuan, karena siswa sudah banyak yang menyenangi pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa mengalami peningkatan 30 %. Dan berdasarkan hasil dari Tes tahap II, diperoleh Dari tabel 4.5 diatas, diperoleh gambaran bahwa dari 30 siswa, terdapat 26 siswa yang tuntas atau sekitar 87%. Sedangkan yang tidak tuntas adalah 4 siswa atau 13%.

DAFTAR PUSTAKA

Bernadi, Sutari Imam *Identifikasi Proses dan Peristiwa Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan FIP – IKIP. 2002

Darsono, Max. dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. 2000

Darhim. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*.Jakarta : Universitas Terbuka,Depdikbud.2002

Djamarah,*Psikologi Belajar*; Jakarta :Rineka Cipta, 2009.

Djamarah,Syaiful Bahri.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta.2002.

Furehan, Arif. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2001.

Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Cet. II, Bandung : Penerbit Alumni. 2006.

Hooper,C. *In Focus: What science is learning about learning science*. The Journal of NIH Research, Vol. 2, No. 4,2000.

Husaini, Adian Dr. *Pendidikan Karakter*: Penting, tapi Tidak Cukup, INSISTS, 2010.

Husen, DR. Achmad M.Pd et al, *Pendidikan Karakter Bangsa, Sebuah Pendekatan Monolitik*, Universitas Negeri Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010

Mulyasa,E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Bandung:Remaja Rosdakarya. 2003.

Nasution,Prof.Dr S. MA., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bina Aksara, Jakarta), 2004 .

National Research Council *National Science Education Standards*. Washington, DC.: National Academy Press.(2006).

NSTA "National science Education Standards." http://www.nap.edu/readingroom/books/nses/html.

Piaget, J *The Science of Education amd the Psychology of the Child*. NY: Grossman. 2000.

Purwanto,M.Ngalim MP. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung

Slameto. *Belajarj dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005.

Soejanto, Agus,*Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Aksara Baru : Bandung. 2001.

Sudrajat, Akhmad.. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Depdiknas 2006. sumber: http://akhmadsudrajat.wordpress.com .2008

Sund,R. *Teaching Science through Discovery*. New York: MacmillanPublishing.Company. (2008).

Surakhmad,Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode dan teknik*. Bandung : Tarsito.2007.

Suyanto, Slamet . *Pengenalan Sains untuk Anak TK dengan Pendekatan* "*Open Inquiry*". *Jurnal EduKid*, vol 1. No.1. April 2006.

Tabrani.Rusyan,. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (PT Remaja Rosdakarya : Bandung). 2009.

Tarigan,H.G. *Pengajaran Wacana*. Angkasa : Bandung, 2007.

W.Popham, James dan Baker, Eva L. *Establising Instructional Gools and Systematic Intruction .Teknik Mengaajar Secara Sistematis*. (Terjemahan,. Jakarta: Rineka Cipta. 2001).

Wade, Carol; Tavris, Carol. *Psikologi: Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Wolfinger, D.M*Science and Mathematics in Early Childhood Education*. New York: Harper Collins College Publisher. 2004.